



DAMPAK PARIWISATA PULAU BAWAH TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

Garda Putra Megantara¹

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, Email: gardaputra27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan terhadap social ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya pembungan pariwisata baru Pulau Bawah yang berada di Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan karena pariwisata ini di kelola penuh oleh phak asing dan adanya wisatawan mancanegara yang mulai bermunculan di lingkungan masyarakat tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk pengumpulan datanya didapatkan dari hasil penelitian terdahulu di beberapa jurnal dan *website online* lainnya. tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dampak-dampak yang terjadi dengan adanya aktivitas pariwisata yang terjadi dengan adanya pembangunan serta pengembangan pariwisata Pulau Bawah. Hasil dari penelitian menunjukkan terjadi beberapa perubahan yang sangat signifikan dengan adanya pariwisata pulau bawah ini berdasarkan cangkupan atau batasan yang di jadikan acuan oleh peneliti.

Kata Kunci: Pariwisata, Pulau Bawah, Anambas

IMPACT OF LOW ISLAND TOURISM ON SOCIAL ECONOMIC COMMUNITY OF ANAMBAS ISLAND

ABSTRACT

This study identifies the impact that has caused on the socio-economic community around the existence of a new tourism island of Bawah which is located in Anambas Islands Regency, Riau Islands Province. This research was carried out because tourism was fully managed by foreign phak and there were foreign tourists who began to appear in the community environment. This type of research uses a descriptive qualitative approach, where data collection is obtained from the results of previous studies in several journals and other online websites. the purpose of this study is to analyze the impacts that occur with the existence of tourism activities that are caused by the development and development of Pulau Bawah tourism. The results of the study indicate that there have been some very significant changes with the existence of this island tourism based on the scope or boundary that was made a reference by researchers.

Keywords : Tourism, Pulau Bawah, Anambas

Copyright ©2022. UHN IGBS Denpasar. All Right Reserved



I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan sebagai sumber pendapatan dari Negara, pemerintah daerah, dan terkhusus pada sosial ekonomi masyarakat. Dengan di berlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan penuh atau lebih luas terhadap pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya, salah satunya yaitu pada sektor pariwisata. Pada UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pemerintah beserta lembaga yang bersangkutan dengan kelembagaan pariwisata harus menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan. Pengembangan pariwisata ini bisa dikatakan bertujuan sebagai untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia.

Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan daerah perbatasan yang berlokasi di Provinsi Kepulauan Riau tepatnya di laut natuna atau yang dulu dikenal sebagai laut china selatan, tergolong kabupaten yang masih baru, terbentuk melalui Undang- Undang No. 33 Tahun 2008, memiliki 7 kecamatan, 2 kelurahan dan 52 desa, luas wilayah Kabupaten Kepulauan Anambas 46.664,14 Km² dengan luas lautan lebih besar dari pada daratan yaitu 46.029,77 Km² (98,65 Persen) luas lautan dan 634,37 Km² (1,35 Persen) luas daratan. Sebelah utara kabupaten Dari data Disdukcapil KKA Desember 2019, jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sebanyak 47.473 jiwa. Kepulauan Anambas berbatasan dengan Laut Natuna Utara dan Negara Vietnam. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bintan. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Natuna Utara dan Negara Malaysia. Sementara di timur berbatasan dengan Kabupaten Natuna. Jumlah keseluruhan pulau yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas adalah 255 buah pulau, terdiri 26 pulau berpenghuni, dan 229 pulau tidak berpenghuni termasuk lima pulau terluar.

Dalam hal ini berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) tahun 2010-2015 Kepulauan Anambas termasuk kedalam perencanaan pengembangan sektor Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), dan juga RIPPDA Provinsi Kepulauan Riau tahun 2012-2022 yang memfokuskan Kepulauan Anambas masuk pada DPN sektor pariwisata maritim.

Secara letak geografis Kepulauan Anambas yang merupakan wilayah kepulauan /kemaritiman tentu saja banyak sekali objek pariwisata merupakan salah satu sumber daya alam yang patut dikelola oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas. Salah satu prestasi yang pernah di dapatkan anambas yaitu sebagai "Asia's Best Tropical Island Paradise" versi CNN tahun 2012 dan juga salah satu peneliti dari Universitas Gajah Mada (UGM) Wijaya, S.Hut., M.Sc pada FGD menyebutkan bahwa Kabupaten Kepulauan Anambas berdasarkan letak geografisnya ada tiga jenis daya tarik wisata yang berkembang di daerah ini, yaitu wisata alam (78 persen), wisata budaya (20 persen) dan wisata buatan (2 persen). Secara topografi/ morfologi pulau-pulau kecil di Kepulauan Anambas tersusun sebagian besar oleh batuan granit sangat baik sebagai pulau- pulau kawasan konservasi dan pengembangan wisata bahari.

Merujuk kepada destinasi wisata yang sekarang menjadi primadona baru di Kepulauan Anambas yaitu Pulau Bawah (Bawah Island) yang mulai beroperasi pada tahun 2017 ini merupakan salah satu pulau yang tak berpenghuni di Kepulauan Anambas dengan luas pulau 1,262,686.20 dikelola oleh pihak asing (konsorsium investor internasional), sebagai destinasi wisata tropiseco resort yang proses pembangunannya di lakukan secara manual tanpa menggunakan alat berat dengan mempertimbangkan segala aspek lingkungan, dan memanfaatkan bahan bahan lokal sebagai bahan dasar bangunannya. Dengan adanya pengembangan salah satu wisata alam *bawahisland* tentu saja sangat diharapkan membawa perubahan besar oleh masyarakat setempat sebagai bentuk kemajuan dari daerah terutama pada bidang sosial ekonomi.

METODE

Penelitian ini dilakukan Di Pulau Bawah (*Bawah Island*) Kabupaten Kepulauan Anambas, dan untuk membatasi pembahasan pada penelitian ini menggunakan Teori Cohen (1984 dalam pitana dan diarta 2009:185) yang menyebutkan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat di kategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa,
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
3. Dampak terhadap kesempatan kerja,
4. Dampak terhadap harga-harga,
5. Dampak terhadap distribusi atau keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya,
8. Dampak terhadap pembangunan pemerintah.

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Menurut (Noor, 2009) mengatakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah yang dialami oleh manusia serta mempelajari dan memahami data-data yang bersumber dari karya tulis ilmiah, penelitian terdahulu, dan berita yang sumbernya dari media informasi *online*. Dengan tujuan agar bisa mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembangunan pariwisata pada sektor sosial ekonomi masyarakat di sekitar. Sumber data yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan data primer dan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen, jurnal penelitian *online*, dan isi berita pada *website-website* yang relevan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kepulauan Anambas yang sedang melakukan perkembangan di sektor pariwisata merupakan salah satu upaya memberikan alternatif lain sebagai mata pencaharian bagi masyarakat, sehingga mendongkrak pendapatan masyarakat dan mampu mengurangi angka kemiskinan di Kepulauan Anambas. Dalam kondisi ini beberapa dampak dengan adanya pembangunan pengembangan pariwisata Pulau Bawah terhadap masyarakat.

Dampak Terhadap Penerimaan Devisa

Pariwisata Pulau Bawah merupakan wisata yang memiliki keindahan alam yang indah dan sangat di minati oleh wisatawan mancanegara, rata-rata wisatawan yang datang ke Pulau Bawah sendiri mendominasi dari wisatawan berkebangsaan Singapura dan Inggris. Seiring perkembangannya pulau bawah yang dikelola oleh pihak asing ini terus berupaya mempromosikan wisatanya di luar negeri dan setiap tahunnya jumlah wisatawan pada pulau bawah ini terus mengalami peningkatan, Dalam kegiatan ini tentu saja akan sangat berdampak terhadap peningkatan penerimaan devisa.

Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat

Pariwisata pulau bawah yang terus berkembang sampai saat ini belum memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar selain sangat sulit dijangkau bahkan jauh dari kediaman masyarakat, juga karena posisi wisata yang berbentuk pulau ini sangat tertutup tidak sembarangan orang dan tak bisa dikunjungi bagi masyarakat untuk akses menuju ke pulau bawah sendiri digunakan masyarakat menggunakan kapal atau di kenal dengan pompon ini sangat berbeda-beda di setiap pemukiman masyarakat, ada yang 3 jam, bahkan sampai 4-5 jam tergantung kecepatan dari kapal tersebut.

Sebelum adanya pariwisata pekerjaan yang di tekuni oleh masyarakat sekitar adalah nelayan, dengan penghasilan yang di dapat sekitar Rp1.000.000 hingga Rp3.000.000 setiap bulannya tergantung pada musim angin laut pada wilayah ini, terkadang pada musim angin utara masyarakat tidak berani untuk pergi melaut yang disebabkan cuaca yang tidak mendukung ini. Sedangkan setelah adanya wisata Pulau Bawah, dimulai dari proses pembangunan Resort hingga sekarang yang dalam proses perkembangan banyak sekali masyarakat yang beralih profesi dan bekerja di bidang pariwisata bahkan ikut bekerja di proyek pembangunan Resort Pulau Bawah, dan untuk penghasilan pada bidang ini sesuai UMK Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu Rp 3.

501.441, bahkan rata-rata penghasilan pekerja di wisata pulau bawah sendiri dibayar Rp 5000.000 bahkan lebih sesuai bidang pekerja masing-masing. Namun masyarakat yang tidak bekerja di sektor pariwisata ini masih dengan penghasilan yang sama sebelum adanya pembangunan pariwisata Pulau Bawah.

Dampak Terhadap Kesempatan Kerja

Sebelum adanya wisata Pulau Bawah di Kabupaten Kepulauan Anambas yang tergolong wilayah kabupaten baru sangat berdampak di sektor kesempatan kerja. Pada pekerjaan mayoritas masyarakat lokal sendiri adalah sebagai nelayan, pedagang, dan buruh bangunan. Pekerjaan nelayan sendiri terbilang masih menggunakan alat tangkap yang terbilang tradisional, dan kurang memadai dan hanya menjual ikan hasil tangkapan ke penduduk sekitarnya saja, sehingga pendapatan pada bidang ini terbilang cukup kecil dan tergolong tingkat kesejahteraan nelayan yang kurang. Untuk bidang pedagang sendiri tak banyak dari masyarakat sekitar masih tergolong pedagang kecil seperti usaha toko kelontong dan lain sebagainya, karena minimnya jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Anambas sehingga menimbulkan Momok bagi masyarakat anambas untuk mengguluti di bidang usaha. Sedangkan pada bidang buruh bangunan sendiri berhubung wilayah kabupaten anambas merupakan daerah yang baru dan berkembang, tentu saja banyak sekali pembangunan infrastruktur, gedung dan lain sebagainya yang akan di bangun, oleh sebab itu banyak masyarakat yang mengambil dan menekuni di bidang ini sebagai pekerjaan mereka.

Pada awal peresmian pulau bawah sebanyak 130 tenaga kerja atau karyawan lokal akan di serap dan di pekerjakan PT pulau bawah dan masyarakat sangat antusias atas hal ini supaya dapat dipekerjakan PT pulau bawah. Saat ini PT. pulau bawah sendiri telah memperkerjakan 120 orang putra daerah dari 150 jumlah karyawan keseluruhan atau dengan perkiraan 80% karyawan merupakan putra asli daerah. Oleh sebab itu peran pengembangan lokasi Pariwisata terhadap kesempatan kerja sangat berkontribusi dalam membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, sehingga mengurangi jumlah angka pengangguran di Kabupaten Kepulauan Anambas.

Dampak Terhadap Harga-Harga

Dampak terhadap harga yang di timbulkan dengan pariwisata pulau bawah terutama pada kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan pokok masyarakat lokal dan wisatawan terbilang tidak sangat signifikan, dikarenakan jumlah wisatawan yang tidak terlalu banyak dan harga barang kebutuhan tersebut tetap stabil sesuai dengan harga yang di tetapkan oleh pedagang, untuk kabupaten anambas sendiri dalam persoalan harga barang di setiap wilayah pulaunya tidak menentu tergantung naik turunnya harga pasar dan sesuai yang di tetapkan oleh pedagang setempat. Persoalan ini lebih tepatnya karena minimnya akses yang masuk ke anambas terbilang sulit dan harga kebutuhan pokok sendiri sampai hari ini masih terbilang tinggi di bandingkan daerah-daerah Indonesia lainnya.

Dampak Terhadap Distribusi atau Keuntungan

Distribusi atau keuntungan yang di maksud disini adalah pembagian hasil antara investor atau pemilik usaha dan jasa pariwisata Pulau Bawah kepada masyarakat daerah Kabupaten Kepulauan Anambas.

Dengan adanya pembangunan serta pengembangan objek destinasi pariwisata juga memberikan keuntungan kepada seluruh pihak yang bersangkutan atau terlibat. Pulau Bawah sendiri melakukan beberapa program pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat yang di lakukan salah satunya yaitu Bawah Anambas Foundation (BAF) menyediakan kursus bahasa Inggris digital untuk siswa sekolah menengah di Kiabu, Kepulauan Anambas melalui program Digital English Club dengan menggunakan platform milik Cakap, dan juga yayasan yang berada di desa kiabu sebagai pusat pemberdayaan masyarakat sekitar dengan anggaran total dua milyar. Selain itu ada juga program jangka panjang salah satunya budidaya mutiara, sea bass, dan reboisasi hutan tanaman sebagai program penghijauan.

Pada objek wisata Pulau Bawah yang berada di Kabupaten Kepulauan Anambas seharusnya adanya partisipasi dalam hal pengenalan kebudayaan setempat, baik dari seni tari, makanan khas, dan lain sebagainya. Untuk permasalahan ini kurangnya kebijakan pemerintah setempat dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dalam hal kebudayaan sendiri untuk memperkenalkan budayanya di wisatawan mancanegara dengan memanfaatkan potensi Pariwisata yang ada pada Pulau Bawah itu sendiri.

Dampak Terhadap Kepemilikan Dan Kontrol

Dampak pariwisata di wisata Pulau Bawah yang menjadi sumber daya alam di wilayah Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan wilayah yang memiliki ketertarikan tersendiri, dengan pemandangan yang sangat luar biasa, bentuk pulau seperti lingkaran, pasir pantai putih dan juga bersih, laut yang biru serta bersih, kehidupan laut yang beragam seperti hewan laut, terumbu karang yang masih sangat terjaga, dan lain sebagainya. Dalam kondisi tersebut sangat menarik perhatian investor asing untuk berinvestasi untuk mengelola sebagai objek wisata, dan saat ini sekitar 100 % dikelola oleh pihak asing (konsorsium investor internasional) tanpa adanya investor Indonesia di dalamnya.

Dampak Terhadap Pembangunan Pada Umumnya

Dalam perkembangannya wisata Pulau Bawah memiliki beberapa dampak terhadap pembangunan fasilitas penunjang pariwisata, kelembagaan pariwisata, aksesibilitas dan atraksi pariwisata.

1. Fasilitas penunjang

Dalam fasilitas penunjang di bidang pariwisata anambas sendiri masih di bilang sangat lah kurang terlihat dari fasilitas akomodasi yang tersedia pada saat ini meliputi hotel, restoran, angkutan, dan lain sebagainya masih terbatas.

2. Kelembagaan

Untuk dampak kelembagaan sendiri dengan adanya perkembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Anambas, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan semakin hari semakin meningkat, di beberapa organisasi karang taruna di setiap kecamatan atau desa sudah mulai melakukan pergerakan meliputi peduli laut, peduli kebersihan, dan lain sebagainya. Selain bergerak di bidang lingkungan ada juga berdirinya kelompok- kelompok kesenian daerah, seperti Gobang, Mendu, dan tari kebudayaan lainnya.

3. Aksesibilitas

Keterbatasan akses masuk ke kepulauan anambas sendiri menjadi penghambat akan adanya penunjang dalam memajukan pariwisata ke daerah, pada umumnya akses untuk memasuki Kabupaten Kepulauan Anambas akses yang bisa di gunakan salah satunya dari Kota Batam menuju Bandara Letung, dan sejumlah transportasi laut lainnya, dan di lanjutkan dari Bandara Letung ke tarempa menggunakan kapal speed selama 3 sampai 4 jam, kemudian dari tarempa akan menemukan sejumlah kapal speed yang bisa di sewa untuk menuju ke wisata Pulau Bawah. Biasanya wisatawan mancanegara menggunakan kapal laut dan juga pesawat berjenis seaplane yang bisa mendarat di laut dengan syarat wisatawan manca Negara harus memiliki visa Singaporedan visa Indonesia sekaligus.

4. Atraksi

Pulau Bawah menampilkan pesona tersendiri dalam atraksinya, berkonsepkan destinasi wisata ekopark, kealamian dari wisata ini sangat terjaga dan terawat dengan baik. Selain mengelola resort yang ada di pulau bawah, juga mengelola pulau-pulau yang ada di

sekitarnya yaitu pulau merebeh, pulau sanggah, pulau elang, pulau sigi, dan pulau stigi yang menjadi objek wisata pendukung bagi wisatawan yang datang di Resort pulau bawah.

Fasilitas yang dimiliki Pulau Bawah bermacam-macam layaknya hotel mewah berkelas internasional yang mempertahankan konsep alami. dengan harga \$1.800 atau setara Rp 24.000.000 per paketnya. Tersedia

35 kamar dan hanya bisa menampung 70 orang saja. berbabagai macam kegiatan bisa dinikmati seperti berenang, sampan, menyelam menikmati terumbu karang, dan lain sebagainya, terkecualai aktivitas memancing sangat di larang oleh pengelola wisata pulau bawah mengingat pengelola sangat menjaga ekosistemnya.

Dampak Terhadap Pembangunan Pemerintah

Dalam dampak terhadap pembangunannya yang di timbulkan dari pariwisata Pulau Bawah ke pemerintah daerah tidak terlalu signifikan. Pada sistem kerja samanya pihak pulau bawah harus membayar pajak sebagai pendapatan asli daerah. di awal tahun pembangunan 2017 pembangunan PT pulau bawah menyumbang Rp 400.000.000 ke PAD Kabupaten Kepulauan Anambas. Bagian utama disini disebut dengan Pembahasan dan diberi penomoran dengan Romawi Kapital II. Pada bagian pembahasan ini butir permasalahan dibahas secara rinci dan kemudian dikembangkan secara luas.

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pembangunan pariwisata Pulau Bawah di Kabupaten Kepulauan Anambas, daerah yang merpupakan sebagai “Asia’s Best Tropical Island Paradise” versi CNN tahun 2012 ini memiliki sejumlah objek pariwisata yang sangat menarik, salah satunya yaitu destinasi wisata bahari ekopark pulau bawah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya pariwisata yang di kelola oleh pihak asing ini sangat mempengaruhi akan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, dampak-dampak yang terjadi dengan adanya aktivitas pariwisata yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan serta pengembangan pariwisata Pulau Bawah. Hasil dari penelitian menunjukkan terjadi beberapa perubahan yang sangat signifikan dengan adanya pariwisata pulau bawah ini berdasarkan cangkupan atau batasan. dengan target pariwisata yang mendatangkan banyak sekali wisatawan- wisatawan asing untuk berwisata di pulau bawah beberapa sektor akan dampaknya sangat signifikan walaupun perlu masih ada kebijakan-kebijakan khusus lagi yang mana sebagai bentuk pengawasan terhadap pariwisata yang di kelola penuh oleh investorasing tersebut.

REFERENSI

- Anisah, Risandi. “Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat”. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, Vol 2, No. 2, Tahun 2015.
- Batam. Tribunnews.com “SAH! UMK Anambas 2020 Ditetapkan Rp 3.501.441, Disnaker: Standar UMK Untuk Pekerja Swasta “ Jumat, 22 November 2019 11:13. Di akses pada 08 mei 2020. <https://batam.tribunnews.com/2019/11/22/sah-umk-anambas-2020-ditetapkan-rp-3501441-disnaker-standar-umk-untuk-pekerja-swasta>
- Bharuna S, Anak Agung Gde Djaja. “Pola Perencanaan Dan Strategi Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan Serta Berwawasan Lingkungan”. Jurnal Bumi Lestari, Volume 9 No.1. Tahun 2009.
- Budi Santika. I Gusti Agung, “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan” Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol 6, No 1, Tahun 2018.
- Faizal Hamzah. Hary Hermawan. Wigati, “Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal” Researchgate, October 2018

- Irhamna Sani Alim, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo” *Economics Development Analysis Journal*, Vol 6. No 3. Tahun 2017
- Kumparan.com (23 februari 2019). “Setahun Pulau Bawah Setor 400 Juta ke PAD Anambas” di akses pada 08 mei 2020 <https://kumparan.com/keprimedia/setahun-pulau-bawah-setor-400-juta-ke-pad-anambas-1550929790744951641/full>
- Laporan Akhir (RIPPDA) Kabupaten Kepulauan Anambas 2018. 08 mei 2020 http://ppid.anambaskab.go.id/asset/data_file/DAFTAR_OBJEK_PARIWISATA_ANAMBAS.
- Republika.co.id. “Pariwisata Bahari Anambas Mulai Berkembang Selasa” 21 Nov 2017 di akses pada 08 mei 2020. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/11/2>
- Rudi Biantoro. Samsul Ma’rif, “Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang” *Jurnal Teknik PWK*, Vol 3, No 4. Tahun 2014
- Sandra Woro Aryani. Sunarti. Ari Darmawan, “ Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 49 No. 2 Agustus 2017.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja, I Ketut Dan Budiarta, I Putu. “Total Economic Value Destinasi Wisata Nusa Lembongan Dalam Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan”. *Jurnal Sosial dan Humaniora Politeknik Negeri Bali* Vol.5, No.1. Tahun 2005